

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menjalani kerja magang di bawah divisi Kompas Travel, Kompas.com dan dibimbing serta diawasi langsung oleh editor *travel*, Ni Luh Made Pertiwi F atau lebih akrab disapa Kadek Pertiwi. Dalam kerja magang ini penulis menduduki posisi sebagai reporter. Kegiatan kerja magang berlangsung selama tiga bulan, mulai dari 9 Agustus hingga 9 November 2021.

Pada hari pertama kerja magang penulis bersama dengan reporter magang lainnya diajarkan cara mengoperasikan situs CMS yang akan berperan sebagai tempat pengumpulan tulisan reporter. Tulisan reporter pada situs CMS juga dapat diakses langsung oleh tim editor. Sebagai reporter magang penulis diawasi dan dibimbing oleh Mbak Wira selaku asisten editor. Kadek Pertiwi juga berkoordinasi dengan penulis.

Penugasan diberikan dalam bentuk *Google Sheets* yang berisi artikel-artikel yang perlu dikerjakan penulis selama waktu kerja magang. Selain penugasan pada *Google Sheets*, penulis juga terkadang ditunjuk oleh editor untuk menulis mengenai topik yang telah ditentukan oleh editor. Semua tulisan penulis dibuat tanpa melakukan liputan langsung, sebab kerja magang berlangsung di tengah masa pandemi. Karena itu penulis menggunakan internet, seperti Google, untuk melakukan riset mengenai topik wisata yang ditulis.

Setelah pengumpulan data seperti alamat, harga tiket, dan jam operasional sudah terkumpul, penulis menulis artikel pada aplikasi Notepad terdahulu. Setelah tulisan selesai, penulis memasukkan tulisan di situs CMS. Kemudian Ni Nyoman Wira Widyanti akan mengedit dan memberikan

beberapa revisi ke penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis bertugas sebagai reporter di Kanal Travel. Sebagai reporter di kanal *travel*, penulis diberikan penugasan per harinya 3-4 artikel. Artikel yang dibuat merupakan artikel terjemahan dari media luar, *itinerary* perjalanan, kompilasi tempat wisata, informasi mengenai suatu tempat wisata, dan liputan virtual. Proses penulisan dilakukan melalui beberapa tahap, dan dapat dibedakan berdasarkan apakah artikel yang ditulis merupakan penugasan dari editor atau inisiatif penulis.

Gambar 3.1 *Process Chart* Penulisan Artikel Penugasan



Penugasan diberikan melalui dua cara, yakni *Google Sheets* atau dadakan melalui grup *Telegram*. Penulis telah diberikan tugas untuk mengerjakan *itinerary* wisata di Ibu Kota 34 provinsi di Indonesia dan destinasi wisata. Daftar penugasan telah disediakan menggunakan *Google Sheets* dari editor untuk dipenuhi selama masa kerja magang berlangsung. Penulis diberikan kebebasan untuk menentukan urutan penugasan yang

akan dikerjakan, editor hanya menekankan bahwa diusahakan seluruh penugasan diselesaikan sebelum masa kerja magang berakhir.

Tugas yang diberikan melalui grup *Telegram* dilakukan secara dadakan. Tidak ada waktu yang tentu kapan penugasan diberikan, terkadang di pagi hari saat absen atau siang hari. Penugasan berupa topik artikel yang perlu segera digarap atau liputan. Jika penulis ditugaskan untuk melakukan liputan virtual sebuah acara, maka artikel akan ditulis sesudah acara selesai. Sedangkan jika penulis diberikan topik artikel, maka tulisan perlu diselesaikan segera.

Gambar 3.2 *Process Chart* Penulisan Artikel Inisiatif Penulis



Selain penugasan dari editor, penulis juga mengajukan sejumlah topik artikel untuk dikerjakan. Penulis mencari topik-topik yang menarik di internat dari sejumlah sumber seperti *SmarterTravel* atau *Forbes*. Selain itu penulis juga menggunakan media sosial seperti Instagram untuk mencari topik atau destinasi wisata yang baru dan menarik untuk digarap. Setelah menemukan sebuah topik, penulis akan mencari di situs Kompas.com apakah topik tersebut sudah pernah ditulis atau belum, Jika belum, penulis mengajukan topik artikel kepada Asisten Editor untuk disetujui.

Dalam tahapan riset, baik artikel penugasan maupun artikel inisiatif dari penulis, hal-hal yang dilakukan tetap sama. Penulis memulai dengan mengumpulkan informasi-informasi *general* mengenai topik yang akan digarap. Seperti nama tempat, alamat, dan jam operasional. Kemudian,

penulis akan menyusun daftar pertanyaan berdasarkan *angle* berita yang digarap dan informasi-informasi tambahan seperti aktivitas yang dapat dilakukan di sebuah tempat wisata atau waktu yang tepat untuk berkunjung. Setelah pertanyaan sudah tersusun, penulis mencari narasumber dari *Instagram*, atau *Google Maps*. Di *Google Maps* penulis akan mencari *travel agency* yang berlokasi di daerah tempat wisata yang akan digarap.

Setelah sudah ada tanggal yang pasti untuk melakukan wawancara, penulis akan mewawancarai narasumber via *Whatsapp*. Seluruh perbincangan saat wawancara direkam dan dicatat oleh penulis agar tidak ada informasi yang terlupakan. Dari hasil wawancara dan riset, penulis mulai merancang artikel.

Artikel yang sudah selesai ditulis kemudian akan di masukkan ke CMS. Selain tulisan artikel itu sendiri, penulis juga menambahkan judul, *caption*, foto, dan *tag* yang sesuai dengan artikel yang telah ditulis. Kemudian artikel *disubmit* dan diedit oleh asisten editor.

Proses penulisan berita untuk liputan virtual hampir sama dengan proses produksi berita yang dijelaskan sebelumnya. Perbedaan hanya terletak pada bagian wawancara. Saat meliput sebuah acara melalui *Zoom*, penulis tidak melakukan wawancara melainkan hanya mendengarkan topik bahasan acara dan mencatat poin-poin penting yang dapat dijadikan topik untuk penulisan artikel. Setelah acara selesai, penulis merangkai artikel dan memasukkan artikel ke CMS untuk diedit.

Selama melakukan kerja magang, penulis membuat 64 artikel *travel*, dihitung mulai dari KM-02 turun. Berikut rincian tugas yang penulis lakukan selama kerja magang:

Tabel 3.1 Rincian Praktik Kerja Magang Kanal Travel Kompas.com

Minggu Ke-	Tugas Yang Dilakukan
------------	----------------------

1 (23 - 28 Agustus 2021)	Menulis 7 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
2 (30 Agustus - 4 September 2021)	Menulis 7 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
3 (6 - 11 September 2021)	Menulis 9 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
4 (13 - 18 September 2021)	Menulis 6 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
5 (20 - 25 September 2021)	Menulis 5 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
6 (27 September - 2 Oktober 2021)	Menulis 5 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
7 (4 - 9 Oktober 2021)	Menulis 3 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.

8 (11 - 16 Oktober 2021)	Menulis 3 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
9 (18 - 23 Oktober 2021)	Menulis 4 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
10 (25 - 30 Oktober 2021)	Menulis 8 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
11 (1 - 6 Oktober 2021)	Menulis 5 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.
12 (8 - 9 Oktober 2021)	Menulis 3 artikel di Kanal Travel Kompas.com dengan bahan yang didapatkan melalui riset dan wawancara.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Uraian Kerja Magang

Dari kelima jenis jurnalisme perjalanan menurut Septiawan Santana K (2017, p. 35-36), penulis hanya membuat dua jenis jurnalisme perjalanan yakni Destinasi dan Buku Panduan. Penulis membuat artikel destinasi yang berisi pengetahuan dan informasi mengenai budaya dan orang-orang yang

berada pada tempat wisata yang sedang digarap. Contoh artikel destinasi yang ditulis oleh penulis adalah “Istana Deoksugung, Salah Satu Wisata Ramah Keluarga di Seoul”. Sedangkan untuk artikel buku panduan, penulis membuat artikel yang mengulas sejumlah tempat wisata, hotel, dan tempat makan serta memberikan saran bagi para audiens. Contoh artikel *travel guide* yang dibuat oleh penulis adalah “*Itinerary 3 Hari 2 Malam di DKI karta, Wisata Budaya di TMII*” dan “*Wisata ke Green Canyon Pangandaran, Perhatikan Dulu Hal-Hal berikut*”.

Menurut Ronald Buel dalam buku *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar* (Ishwara, 2005, p. 91), proses produksi suatu berita memiliki lima tahap keputusan, yakni penugasan (*data assignment*), pengumpulan (*data collecting*), evaluasi data (*data evaluation*), penulisan (*data writing*), dan penyuntingan (*data editing*). Dalam pelaksanaan kerja magang ini, proses produksi berita bagi penulis dimulai dari riset dan diakhiri dengan penyuntingan.

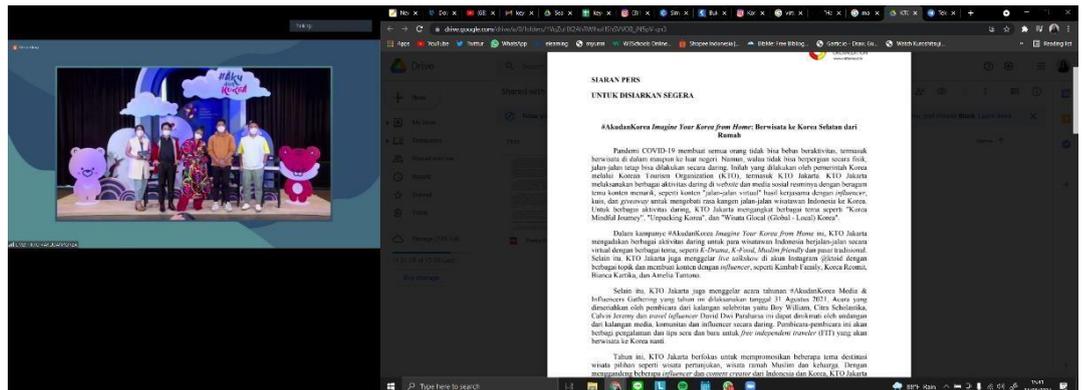
Penulis bertugas sebagai reporter di Kanal Travel. Penulis ditugaskan untuk melakukan liputan, wawancara, dan menerjemahkan artikel dari media luar yang terkait dengan pariwisata. Sebelum pandemi, reporter kanal Travel melakukan peliputan untuk sebuah artikel secara *offline*. Reporter akan mendatangi suatu destinasi wisata secara langsung dan memberitakan mengenai tempat tersebut berdasarkan observasi saat liputan. Wawancara juga dilaksanakan secara langsung di tempat dengan para pengunjung dan pengelola tempat wisata. Namun, kini dengan adanya pandemi Covid-19, peliputan dan wawancara selama magang dilakukan secara daring menggunakan *Whatsapp* atau *Zoom*. Penulis bekerja dari rumah sebab adanya pandemi Covid-19.

Pada pukul 08.00-09.00 WIB, penulis dan tim *travel* melakukan absen dan saling sapa dalam grup Telegram. Setelah absen, penulis akan mengabarkan topik apa yang akan digarap pada hari itu. Terkadang penulis akan melanjutkan artikel yang belum sempat diselesaikan pada hari sebelumnya, sehingga untuk dua hari penulis akan mengabarkan topik yang sama.

Salah satu peliputan yang penulis lakukan adalah peliputan acara *Virtual Media Gathering #AkudanKorea 2021*. Liputan berlangsung pada

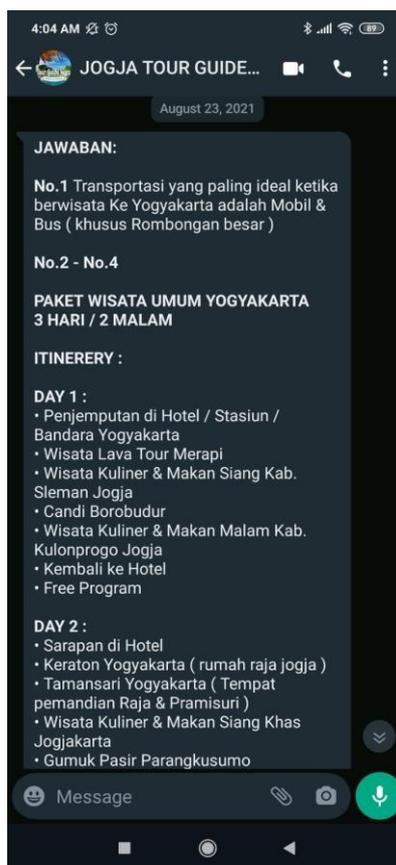
tanggal 31 Agustus 2021, pada pukul 14.00 WIB menggunakan aplikasi Zoom. Beberapa hari sebelum acara berlangsung penulis mengkonfirmasi kehadiran kepada pihak humas dari acara tersebut. Angle-angle berita yang akan dibuat didapatkan selama acara berlangsung. Penulis mencatat keseluruhan isi acara dan menentukan topik bahasan apa yang menarik untuk digarap.

Gambar 3.3 Peliputan *Virtual Media Gathering #AkudanKorea 2021*



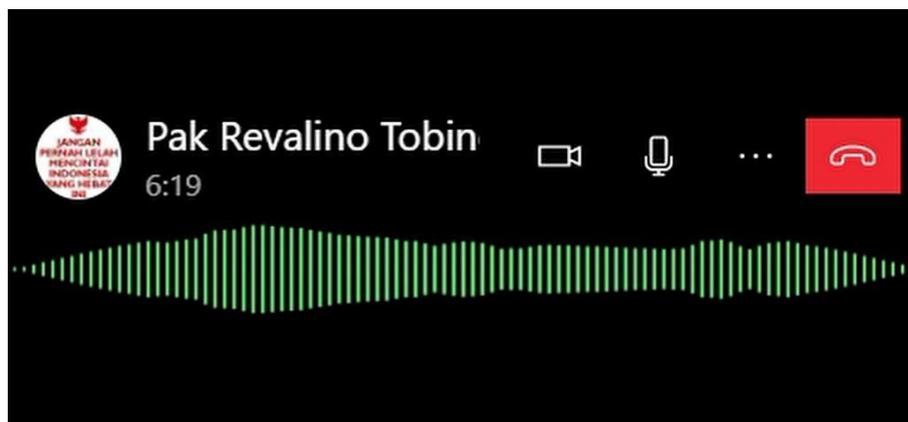
Penulis juga melakukan wawancara untuk membuat artikel mengenai *itinerary* perjalanan di suatu ibu kota di Indonesia. Dalam menulis artikel *itinerary* perjalanan di Yogyakarta, penulis mewawancarai pramuwisata lokal Yogyakarta melalui *chat* di *Whatsapp*. Penulis pertama akan menanyakan kepada narasumber apakah beliau bersedia diwawancara atau tidak. Kemudian jika narasumber bersedia, penulis memberikan opsi kepada narasumber untuk memilih metode wawancara melalui *chat* atau telepon. Jika narasumber lebih merasa nyaman wawancara melalui *chat*, penulis menuliskan daftar pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh narasumber melalui *chat* atau dengan merekam *voice note*.

Gambar 3.4 Jawaban Narasumber Tour Guide Yoyakarta



Selain melakukan wawancara via *chat*, penulis juga melakukan wawancara melalui telepon *Whatsapp*. Salah satu contohnya adalah ketika mewawancarai ketua HPI Jakarta, Revalino Tobing, untuk artikel *itinerary* perjalanan di Jakarta. Prosedur sebelum wawancara berlangsung sama dengan wawancara yang dilalui melalui *chat*. Namun untuk wawancara melalui telepon, setelah narasumber menyatakan bahwa beliau lebih merasa nyaman wawancara melalui telepon penulis dan narasumber berdiskusi mengenai waktu yang tepat untuk melaksanakan wawancara.

Gambar 3.5 Wawancara Dengan Ketua HPI Jakarta



Penulis juga membuat artikel terjemahan dari media luar negeri. Jenis artikel tersebut dibuat untuk mendapatkan berita pariwisata dari mancanegara. Editor atau asisten editor akan memilihkan berita-berita apa saja yang dapat diterjemahkan. Salah satu artikel terjemahan yang ditulis oleh penulis adalah “Wisata *Heart of Europe* di Dubai Bakal Dilengkapi Terumbu Karang Seluas 500.000 Meter Persegi”.

Dalam menulis artikel *travel*, penulis perlu menulis deskriptif mengenai tempat wisata yang sedang digarap. Namun kebanyakan tempat wisata yang dijadikan topik belum pernah dikunjungi sebelumnya oleh penulis, sehingga penulis tidak memiliki pengetahuan mengenai keadaan atau suasana tempat tersebut. Karena itu, penulis juga melakukan riset dan melihat ulasan-ulasan di internet mengenai tempat tersebut untuk melihat deskripsi atau *review* dari pengunjung.

Untuk verifikasi, penulis juga akan memasukkan pertanyaan mengenai suasana dan keadaan tempat wisata ke dalam daftar pertanyaan untuk ditanyakan ke narasumber. Saat wawancara berlangsung, penulis akan meminta narasumber untuk mendeskripsikan tampak dan suasana tempat wisata yang dibahas. Narasumber yang diwawancarai penulis umumnya adalah seorang pramuwisata, sehingga mereka sudah dipastikan pernah berkunjung ke tempat tersebut dan sudah mengenal informasi-informasi lainnya. Penulis juga akan menanyakan perbedaan suasana sebelum dan saat pandemi seperti apa, untuk menambah dalam penulisan

deskriptif nantinya.

Semua artikel hasil tulisan penulis akan ditulis di aplikasi Notepad terdahulu. Pertama penulis akan membuat *outline* isi artikel terlebih dahulu. Setelah *outline* sudah tersusun dengan baik, penulis kemudian akan melengkapi artikel dengan informasi seputar topik yang dibahas seperti nama destinasi wisata, alamat, harga tiket masuk, jam operasional, dan informasi tambahan lainnya.

Artikel-artikel yang dibuat penulis selama kerja magang jatuh dalam jenis laporan perjalanan destinasi dan buku pemandu yang dipaparkan oleh Septiawan Santana. K (2017, p. 35-36). Penulis melaporkan mengenai suatu destinasi wisata secara umum dengan menginformasikan hal-hal seperti lokasi, harga tiket, dan jam operasional. Selain itu, penulis juga membuat artikel pemandu perjalanan yang membahas mengenai destinasi wisata dan tips yang perlu diketahui wisatawan saat sedang berkunjung.

3.4 Kendala dan Solusi

Selama melaksanakan praktik kerja magang sebagai reporter di kanal Travel Kompas.com, penulis mengalami sejumlah kendala. Salah satunya adalah kesulitan dalam mendapatkan wawancara dengan narasumber. Salah satu tugas yang diberikan kepada penulis adalah menulis artikel *itinerary* perjalanan di 33 ibu kota di Indonesia. Dalam menulis artikel *itinerary*, penulis diminta untuk mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat mengenai tempat-tempat wisata di tiap ibu kota. Narasumber yang cocok untuk membantu penulis dalam menulis artikel *itinerary* adalah pramuwisata yang berasal dari ibu kota yang digarap.

Narasumber yang dituju sering kali hilang tanpa kabar, bahkan setelah sudah menyetujui untuk diwawancara. Terkadang penulis baru mendapatkan kabar dari narasumber setelah berhari-hari, dan terkadang penulis tidak mendapatkan kabar sama sekali. Penulis sudah berupaya untuk *follow up* dengan narasumber setiap hari, namun narasumber masih tetap tidak memberikan respon kepada penulis.

Dalam menangani kendala tersebut, penulis mencoba untuk mencari narasumber lain yang dapat diwawancarai. Ketika narasumber sudah lebih dari satu hari tidak memberikan kabar, penulis akan mencari narasumber lain untuk diwawancarai. Selain itu penulis juga mencoba untuk mencari di internet terkait informasi-informasi penting mengenai tempat wisata di ibu kota yang digarap. Informasi yang didapatkan berasal dari situs-situs terpercaya seperti situs dinas pariwisata daerah yang digarap.

Kendala lainnya adalah penulis merasa kesulitan dalam mendapatkan informasi di internet mengenai sejumlah tempat-tempat wisata yang masih kurang dikenal oleh khalayak luas. Solusi untuk kendala ini adalah dengan menghubungi pengelola tempat wisata yang ingin digarap dan meminta untuk wawancara, atau mewawancarai *tour guide* setempat.

Penulis juga mengalami kendala dalam menentukan *angle* berita. Contohnya dalam liputan untuk acara Muslim Friendly Korea Online Festival (MFKF) 2021, penulis mendapatkan banyak sekali informasi-informasi menarik mengenai pariwisata di Korea. Namun, penulis kesulitan untuk menilai mana informasi yang paling menarik dan penting untuk diketahui khalayak. Sebagai solusinya, penulis berdiskusi dengan asisten editor, Ni Nyoman Wira Widyanti, untuk menentukan topik mana yang menarik untuk di garap dan *angle* apa yang perlu diambil.